

# PENDIDIKAN BELA NEGARA YANG DISELENGGARAKAN PUSDIKIF

## EDUCATION OF STATE DEFEND HELD IN PUSDIKIF

Herbert Rony P.Sinaga<sup>1</sup>

Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan

(herbertrony@yahoo.com)

**Abstrak** -- Kesadaran bela negara dapat menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme di dalam diri masyarakat, oleh karenanya perlu ada upaya-upaya yang merupakan kewajiban dasar dan merupakan suatu kehormatan bagi setiap warga negara dalam pengabdian kepada bangsa dan negara. Salah satunya adalah melalui pendidikan bela negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pendidikan Bela Negara yang diselenggarakan Pusdikif guna mendukung pertahanan negara. Penelitian ini menggunakan teori komponen pendidikan, konsep tentang latihan, konsep tentang bela negara, dan konsep tentang nasionalisme. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesiapan dan proses penyelenggaraan pendidikan bela negara di Pusdikif sudah dapat dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih diperlukan adanya aturan, standarisasi, dan kompetensi untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan bela negara.

**Kata Kunci:** Bela negara, upaya, pedoman, dan pertahanan Negara

**Abstract** -- The awareness of state defending can foster a sense of patriotism and nationalism within the society, therefore there should be efforts that are the basic duty and an honor for every citizen in the service of the nation and state. One of them is through education defend the country. This study aims to determine and analyze how the State Defense Education organized Pusdikif in order to support the defense of the country. This study uses the theory of educational components, the concept of exercise, the concept of state defense, and the concept of nationalism. The result of this research indicates that the readiness and process of education organization in Pusdikif can be done well, but there is still a need for rules, standardization, and competence to be used as guidance in the organization of the state defense education.

**Keywords:** State defense, efforts, guidance and national defense

---

<sup>1</sup> Herbert Rony P.S adalah mahasiswa program studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia

## Pendahuluan

**P**erkembangan globalisasi telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan pada jaman sekarang. Perubahan-perubahan yang terjadi ada yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat juga pengaruh negatif yang pada gilirannya akan merugikan bagi keutuhan wilayah dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya suasana keterbukaan, telah menyebabkan arus informasi dari segala penjuru dunia seolah tidak terbendung. Berbagai ideologi terus berkembang di masyarakat hingga menarik perhatian bangsa kita. Dari berbagai sumber media, baik media elektronik maupun media cetak yang memberitakan tentang maraknya peredaran Narkoba mulai dari pengedar sampai dengan penggunaannya, sering terjadinya aksi-aksi pelecehan seksual bahkan yang dilakukan terhadap anak dibawah umur menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi berdampak negatif terhadap warga negara Indonesia karena telah membuat warga kita menjadi terlena dan terjerumus ke dalam pengaruh-pengaruh tersebut sehingga menyebabkan

perlahan-lahan mereka tidak lagi mempedulikan rasa cinta tanah air, nilai-nilai nasionalisme dan semangat rela berkorban untuk bangsa dan negara yang merupakan warisan sumber leluhur bangsa mulai memudar karena mereka hanya memikirkan egonya masing-masing.

Dengan semakin maraknya perkembangan global yang terjadi pada saat ini, bangsa Indonesia beserta seluruh komponen yang ada di dalamnya harus tetap memiliki bahkan meningkatkan lagi rasa cinta tanah air, nilai-nilai nasionalisme dan semangat rela berkorban demi tetap utuh dan berdaulatnya bangsa dan negara Indonesia. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu ditanamkan kembali kepada seluruh masyarakat dan warga negara Indonesia mengenai kesadaran untuk membela negara. Pengertian bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara, dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar negeri maupun dari

dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945<sup>2</sup>.

Beberapa dasar pertimbangan yuridis lainnya mengenai bela negara tertuang dalam beberapa peraturan perundangan yang berbunyi "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara" dan "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara"<sup>3</sup>. Dasar pertimbangan lainnya yaitu "Setiap warga negara wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara sesuai dengan ketentuan perundang-undangan"<sup>4</sup> dan "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara"<sup>5</sup>.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) mengesahkan pengertian bela

negara yang dirumuskan oleh Universitas Pertahanan Indonesia, adapun pengertian bela negara yang dimaksud adalah sikap, tekad dan juga perilaku warga negara yang dilakukan secara menyeluruh, teratur, serta terpadu dan juga dijiwai oleh kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara'. Sedangkan, kesadaran bela negara adalah dimana kita berupaya untuk mempertahankan negara kita dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bermasyarakat yang berdasarkan atas cinta tanah air. Kesadaran bela negara juga dapat menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme di dalam diri masyarakat. Upaya bela negara selain sebagai kewajiban dasar juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, penuh tanggung jawab dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Keikutsertaan kita dalam bela negara merupakan bentuk cinta terhadap tanah air kita pada "Menciptakan sistem ketahanan negara yang tangguh adalah melalui Pendidikan Bela Negara" (Affandi ,PR : 21

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 1982 tentang Pokok-Pokok Pertahanan Keamanan Negara RI dalam Bab I Pasal 1 Ayat (2) dan Pasal 1 ayat (2) UU No. 1 tahun 1998

<sup>3</sup> Pasal 27 : 3 dan pada Pasal 30 : 1 UUD 1945 (Amandemen kedua)

<sup>4</sup> Pasal 68 Undang-Undang No. 39 Tahun 1999

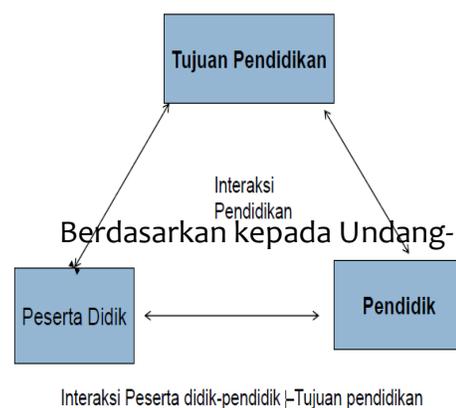
<sup>5</sup> Pasal 9 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

Pebruari 2008). Pendidikan Bela Negara menjadi sesuatu yang wajib, sejalan dengan kenyataan empirik yang berkembang saat ini dan menjadi kebutuhan Indonesia, untuk melakukan reorientasi sistem ketahanan nasional. Melalui Pendidikan Bela Negara diharapkan terbangun kesadaran kolektif Bangsa Indonesia yang kuat dan kokoh. Kesadaran kolektif ini akan menjadi fundamental ketahanan negara, di masa kini dan masa yang akan datang. Disamping itu, melalui Pendidikan Bela Negara, diharapkan tersosialisasikan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme atau kebangsaan secara rasional, objektif, dan kontekstual.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>6</sup>. Di dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang

menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dimana didalam pendidikan tersebut terdapat komponen-komponen dalam upaya pendidikan yaitu Tujuan Pendidikan, Peserta Didik, dan Pendidik.

### Komponen-komponen Upaya Pendidikan



Gambar 1. Komponen-komponen Upaya Pendidikan

Sumber diambil dari internet :

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131623017/pendidikan/Pendidikan+sebagai+Sistem.ppt>

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dikaitkan dengan Bela Negara, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan bela negara dapat diselenggarakan pada pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dengan jalur formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini berarti pendidikan bela negara dilakukan di tingkatan bangku sekolah, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Dimana didalam kurikulum pendidikannya sudah memasukkan materi-materi pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler mengenai bela negara, sebagai contoh : Mata Pelajaran PPKN dan Sejarah Perjuangan Bangsa, sedangkan untuk kegiatan ekstra kurikuler yaitu Kegiatan Pramuka, Paskibra, Pencinta Alam, dan lainnya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, dimana peran serta keluarga dan lingkungan sangat berperan besar dalam mengajarkan tentang bela negara. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pusat pendidikan Infanteri (Pusdikif) merupakan badan pelaksana Pussenif Kodiklat TNI AD yang bertugas pokok menyelenggarakan pendidikan dan latihan

kecabangan infanteri terhadap para pewira, bintara dan tamtama di jajaran TNI AD, selain itu Pusdikif juga mengemban tugas melatih bela Negara bagi warga Negara Indonesia, agar kedepan memiliki watak dan karakter sebagai Bangsa Indonesia sehingga memiliki kecintaan terhadap tanah air serta rela berkorban terhadap Negara dan bangsa Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diartikan bahwa Pusdikif melakukan pendidikan bela negara secara nonformal. Pendidikan Bela Negara yang dilakukan oleh Pusdikif dilakukan atas dasar kerjasama antara Pussenif dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan instansi lainnya dengan harapan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air, wawasan kebangsaan, dan nilai-nilai nasionalisme yang tinggi. Akan tetapi dengan waktu pelaksanaan pendidikan bela negara yang diselenggarakan masih berubah-ubah menimbulkan polemik lainnya mengenai aturan dasar atau ketentuan pelaksanaan pendidikan bela negara, tercapai atau tidaknya tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan bela negara terkait waktu pendidikan yang berubah-ubah, dan komponen pendidikan

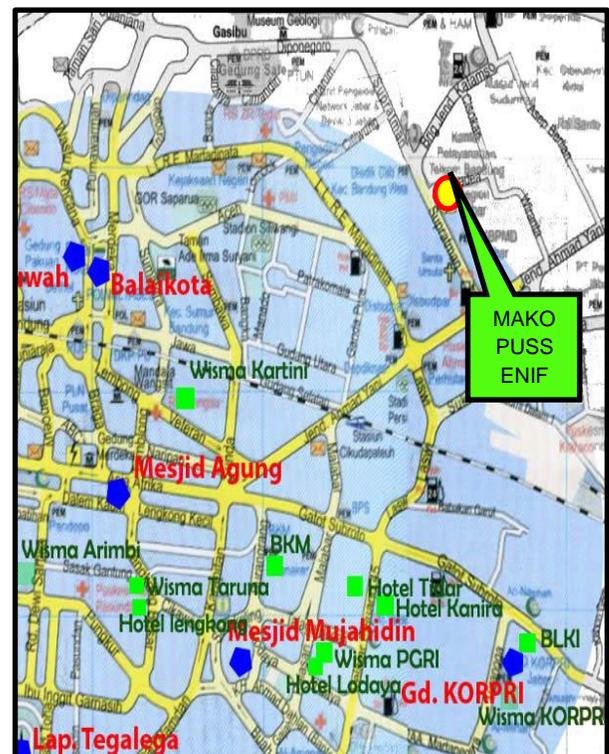
didalam menyelenggarakan pendidikan bela negara.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan pendidikan bela negara yang dilakukan oleh Pusdikif, dilihat dari segi bagaimana kesiapan dalam menyelenggarakan pendidikan dan bagaimana proses pelaksanaan pendidikannya. Secara ideal, pelaksanaan pendidikan bela negara harus mengacu pada buku petunjuk penyelenggaraan bela negara yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Dirjen Potan Kemenhan RI) pada tanggal 7 Desember 2004 dan buku pedoman pembinaan kesadaran bela negara dalam kegiatan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru yang dikeluarkan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia pada tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan mempunyai ruang lingkup yang diawali dengan menyampaikan latar belakang dan rumusan masalah yang tertuang di dalam bab.1, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian pada bab.2, lalu menjelaskan metode penelitian

yang digunakan yang dituangkan pada bab.3, yang selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan di bahas pada bab.4, serta pada akhirnya disimpulkan dan menyampaikan saran yang dituangkan di dalam bab.5.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, mengambil lokasi di satuan Pusat Pendidikan Infanteri (Pusdikif) yang terletak di Kota - madya Bandung, Provinsi Jawa Barat.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Sumber diambil dari internet:

<https://www.google.co.id/maps/place/Pusat+Kesenjataan+infantri/@6.9199929,107.6064109,14z/data=!4m5!3m4!1sox2e68e7c824810b01:0xb919ec152a511fd3!8m2!3d-6.9070308!4d107.6311301>

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan pembatasan-pembatasan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, Pertama. Bagaimana kesiapan Pusdikif dalam menyelenggarakan Pendidikan Bela Negara; dan Kedua. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan Bela Negara di Pusdikif. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kesiapan dan proses pelaksanaan Pendidikan Bela Negara yang diselenggarakan Pusdikif yang hasilnya nanti dapat memberikan gambaran kepada *Stake Holder* terkait dalam menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang diambil guna perbaikan dan peningkatan sistem pertahanan di negara Indonesia.

#### Komponen Pendidikan

Teori tentang komponen pendidikan menjelaskan bahwa ada 10 komponen pendidikan yaitu Kurikulum, Paket Instruksi, Tenaga Pendidik (Gadik), Tenaga Kependidikan (Gapendik), Peserta Didik, Alins/Alongins, Metode Pengajaran, Fasilitas Pendidikan, Evaluasi, dan

Anggaran<sup>7</sup>. Didalam penelitian tentang bagaimana pendidikan bela negara yang diselenggarakan Pusdikif, peneliti akan lebih memfokuskan dalam membahas tiga komponen pendidikan yaitu kurikulum, tenaga pendidik, dan peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian.

#### Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang terprogram melalui suatu perencanaan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran suatu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

#### Tenaga Pendidik

Sebagai salah satu komponen pendidikan merupakan faktor yang dominan di dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan. Sebelum melaksanakan pendidikan, tenaga pendidik harus melaksanakan pembinaan terlebih dulu guna tercapainya kemampuan tenaga pendidik yang memadai sesuai jenis

---

<sup>7</sup> Buku Petunjuk Teknik (Bujuknik) tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Lingkungan Lembaga Pendidikan TNI AD Perkasad 255/XII/2007

pendidikan yang dilaksanakan. Pembinaan yang dilaksanakan berpedoman pada azas-azas pembinaan yaitu azas keterpaduan, azas ketepatan, azas pengembangan, azas keserasian dan keseimbangan, dan azas dinamika dan kenyal sehingga peranan tenaga pendidik sebagai fasilitator, komunikator, inovator, dinamisator, dan evaluator sehingga tenaga pendidik akan dapat menjalankan perannya dengan baik.

#### Peserta didik

Peserta didik merupakan obyek pelaksana yang diberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan agar yang bersangkutan memiliki wawasan maupun keterampilan dalam suatu materi.

#### **Konsep tentang Latihan**

##### Teori Latihan

Latihan pada dasarnya merupakan suatu upaya, pekerjaan dan kegiatan untuk memberikan, meningkatkan, memelihara dan menguji kemampuan prajurit jajaran TNI AD<sup>8</sup>. Pelatihan (*training*) adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir dimana pegawai non-manajerial mempelajari pengetahuan dan

keterampilan teknis dalam tujuan terbatas<sup>9</sup>. Fungsi latihan adalah untuk memelihara dan atau meningkatkan kemampuan standar yang ditentukan dalam program. Sedangkan komponen pelatihan terdiri dari tujuan dan sasaran pelatihan yang jelas dan dapat diukur, kualifikasi pelatih yang memadai, materi yang dilatihkan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan metode pelatihan yang harus memenuhi persyaratan yang ditentukan. Tujuan utama latihan adalah agar supaya masing-masing pengikut dapat melakukan pekerjaan kelak lebih efisien, menambah pengetahuan sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugas.

##### Konsep Dasar Kepelatihan

Pelatihan merupakan suatu sistem yang paling tidak mencakup tiga tahapan pokok yaitu penilaian kebutuhan, pelaksanaan, dan evaluasi. Komponen yang termasuk didalamnya yaitu : masukan sarana (*instrument input*), proses (*process*), keluaran (*output*), masukan lain (*other input*), dan pengaruh (*impact*).

##### Konsep tentang Bela Negara

Bela Negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan

---

<sup>8</sup> Bujuk Induk Latihan. Nomor: Skep/311/IX/2002. Hal. 3

---

<sup>9</sup> Andrew E. Sikula yang dikutip oleh A.A Mangkunegara (2013:44)

petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara.

#### Program Bela Negara

Program bela negara yang diinginkan Presiden Jokowi bukanlah seperti konsep wajib militer, melainkan lebih menyerupai pembangunan karakter dengan nilai patriotik dan optimisme dalam tiap warga Negara.

#### Landasan Hukum Bela Negara

Merupakan peraturan yang dipedomani dalam melaksanakan bela negara, landasan tersebut dapat berupa pasal-pasal yang ada dalam UUD 1945, ketetapan MPR, dan Undang-undang.

#### Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap Bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis geografinya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan mengutamakan persatuan dan kesatuandengan tetap menghargai dan menghormati kebhinekaan di dalam setiap aspek kehidupan nasional untuk mencapai tujuan nasional Indonesia.

#### Konsep tentang Nasionalisme

Berasal dari kata nasional dan isme yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebangsaan bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa.

#### Kesiapan Pusdikif dalam menyelenggarakan Pendidikan Bela Negara

Penelitian yang dilakukan mengenai kesiapan Pusdikif dalam menyelenggarakan Pendidikan Bela Negara di tinjau dari aspek pendidikan dan latihan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada tiga aspek yaitu Kurikulum, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik. Dari aspek Kurikulum, dalam pendidikan bela negara yang diselenggarakan Pusdikif belum terdapat kurikulum baku yang menjelaskan mengenai materi-materi apa saja yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan bela negara. Penyelenggaraan pendidikan bela negara yang dilakukan Pusdikif berpedoman pada kurikulum yang dibuat sendiri dengan mengadopsi materi-materi dari Buku Petunjuk Penyelenggaraan Pembinaan Kesadaran Bela Negara No. Skep /56/ XII/ 2004 tanggal 7 Desember 2004 yang dikeluarkan oleh

Dirjen Pothan Dephan dan Buku Petunjuk Pelatihan Dasar Bela Negara Bagi Mahasiswa Sebagai Komponen Pendukung yang juga dikeluarkan oleh Dirjen Pothan Dephan pada tahun 2014 dan menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Hal ini berarti kurikulum penyelenggaraan pendidikan bela negara yang dilaksanakan secara non formal Pusdikif masih belum baku sehingga dirasa perlu untuk mengambil suatu langkah konkrit oleh para *Stake holder* dalam menentukan dan menyusun kurikulum yang akan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan bela negara, sehingga akan terwujud suatu system pendidikan bela negara yang terintegrasi sehingga tujuan pokok dari pelaksanaan dari pendidikan bela negara dapat tercapai dengan maksimal, efektif dan efisien.

Dari Aspek Tenaga Pendidik, Tenaga Pendidik merupakan peran sentral dalam penyelenggaraan pendidikan yang akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan, yang mempunyai fungsi sebagai mediator dalam proses transfer ilmu kepada para peserta didik dan Pusdikif memiliki tenaga-tenaga pendidik yang berpengalaman dan

telah dipersiapkan untuk memberikan materi baik secara teori maupun praktek. Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan bela negara di Pusdikif, para tenaga pendidik telah memberikan kontribusi yang cukup maksimal sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya, akan tetapi kapabilitas para Gadik masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan dari segi kompetensi terkait materi bela negara dengan cara melakukan pembinaan para tenaga pendidik dengan mempedomani azas-azas pembinaan terhadap gadik. Sehingga para Gadik akan dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator, sebagai komunikator, sebagai inovator, sebagai dinamisator, sebagai evaluator, sebagai pelatih, dan sebagai pembimbing dan pengasuh. Dengan pembinaan dan mempedomani peran yang harus dilakukan oleh para Gadik, Pusdikif akan mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan bela negara dengan maksimal, efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, kesiapan Pusdikif dalam menyelenggarakan pendidikan bela negara terkait kesiapan tenaga pendidiknya untuk melaksanakan pendidikan bela negara sudah cukup baik dan maksimal.

Peserta didik merupakan obyek pelaksana yang diberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan agar yang bersangkutan memiliki wawasan maupun keterampilan dalam suatu materi. Sebelum pelaksanaan pendidikan bela negara, Pusdikif selaku penyelenggara masih belum mengetahui bagaimana latar belakang, pengetahuan, karakter/sifat, kesehatan, maupun mental dan jasmani para calon peserta didik yang akan mengikuti pendidikan bela negara. Oleh karenanya, dalam tahap perencanaan dan persiapan Pusdikif menyusun rencana bimbingan dan pengasuhan untuk mengarahkan dan membawa peserta didik dalam rangka melaksanakan tugas belajar serta pencapaian tujuan pendidikan.

Dari aspek latihan, latihan yang akan dilaksanakan dalam pendidikan bela negara berupa latihan-latihan semi militer dan permildas dengan harapan akan dapat membentuk disiplin, loyalitas, dan mental kejuangan peserta didik. Latihan-latihan yang diberikan oleh Pusdikif kepada peserta didik sudah dapat dilaksanakan dengan baik, metode yang digunakan cukup beragam yang diawali dengan pemberian teori praktis dilapangan,

memberikan peragaan, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba, latihan terpimpin, sampai dengan pemberian koreksi atau pembetulan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik. Dengan dilaksanakannya langkah-langkah tersebut, peneliti menilai bahwa kesiapan Pusdikif dalam menyelenggarakan pendidikan bela negara sudah cukup baik dan maksimal.

Konsep tentang Bela Negara yang dihadapkan pada kesiapan Pusdikif di dalam menyelenggarakan pendidikan bela negara berpedoman pada Landasan Idiil yaitu Pancasila dan landasan hukum yaitu Undang-undang Dasar 1945 dengan tujuan untuk menumbuhkan wawasan kebangsaan, membangkitkan jiwa dan semangat nasionalisme, membentuk sikap disiplin dan loyalitas yang tinggi terhadap negara. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, konsep pendidikan bela negara yang diselenggarakan Pusdikif sudah mempedomani pada konsep bela negara dalam pelaksanaannya sehingga tujuan dari pendidikan bela negara dapat tercapai sesuai dengan konsep bela negara yang diharapkan. Pendidikan bela negara yang dilakukan Pusdikif bukan berkonsep

wajib militer walaupun pelaksanaannya masih berbau semi militer. Hal tersebut perlu diberikan untuk membentuk sikap warga negara yang berdisiplin, mempunyai jiwa korsa, rela berkorban dan pantang menyerah bagi negaranya. Pusdikif juga memberikan materi yang bersifat kejuangan dan pengetahuan-pengetahuan tentang wawasan kebangsaan, terorisme, komunisme, dan radikalisme yang dituangkan di dalam kurikulum pendidikan bela Negara.

Wawasan Nusantara adalah wawasan nasional Bangsa Indonesia dalam kehidupan bernegara. Hakikat Wawasan Nusantara adalah cara pandang yang utuh dan menyeluruh dalam lingkup nusantara demi kepentingan nasional Indonesia dengan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta mengarah kepada terwujudnya kesatuan dan keserasian dalam bidang-bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Pendidikan bela negara yang di selenggarakan Pusdikif sudah mencakup tentang pengetahuan wawasan nusantara yang dituangkan dalam kurikulum pendidikan bela negara. Sedangkan pada konsep nasionalisme, penyelenggaraan pendidikan bela negara

di Pusdikif, sudah sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan untuk membentuk sikap nasionalisme para peserta didiknya.

### **Proses Pelaksanaan Pendidikan Bela Negara di Pusdikif**

Dalam menyelenggarakan pendidikan, Pusdikif akan melalui proses-proses pelaksanaan pendidikan yang diawali pada tahap perencanaan. Di dalam tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan Pusdikif adalah:

- a. Melaksanakan koordinasi awal dengan instansi terkait.
- b. Setelah terjadi kesepakatan, kegiatan selanjutnya adalah membuat Rencana Garis Besar (RGB) dan Kurikulum kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Mengumpulkan dan mempelajari referensi dan bahan ajaran sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah tahap persiapan. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan Pusdikif adalah:

- a. Penyiapan personel yang meliputi pengorganisasian penyelenggara dan pembagian tugas tanggung jawab mulai

dari sebelum, selama, dan setelah kegiatan.

- b. Melaksanakan penyiapan teknis diantaranya penyiapan tempat, waktu dan tanggal kegiatan, serta pelaksanaan kegiatan.
- c. Penyiapan materiil berupa sarana prasarana, peralatan, dan perlengkapan yang akan digunakan.
- d. Penyiapan piranti lunak dan administrasi lainnya yang diperlukan.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Pusdikif adalah:

- a. Melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai jadwal yang telah dibuat berdasarkan kurikulum mulai dari acara pembukaan sampai dengan acara penutupan.
- b. Mengendalikan jalannya pendidikan, mulai dari perangkat pendidikan yang digunakan untuk mendukung kegiatan.
- c. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan pengasuhan kepada peserta didik diluar jam pelajaran.

e. Melaksanakan penilaian terhadap para peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah tahapan yang terakhir yaitu tahap pengakhiran. Pada tahap pengakhiran ini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Melaksanakan evaluasi kegiatan pendidikan.
- b. Membuat laporan penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan bela negara di Pusdikif, materi atau isi dari penyelenggaraan pendidikan bela negara telah disajikan secara lengkap sesuai dengan tujuan, tidak hanya mengenai kedisiplinan, motivasi, etos kerja dan semangat pantang menyerah namun juga tentang materi kebangsaan, penanaman jiwa nasionalisme dan patriotisme serta arti penting pertahanan negara serta strategi dalam mempertahankan. Pelaksanaannya tidak hanya secara teoritis namun juga secara praktis melalui komunikasi yang dibangun antara tenaga pendidik dan peserta didik dengan cukup baik, komunikatif dan terbuka. Metode pembelajaran yang diberikan oleh para tenaga pendidik pun bervariasi guna menumbuhkan minat dan

ketertarikan para peserta didik untuk menerima materi yang diberikan. Beberapa metode yang digunakan oleh tenaga pendidik adalah metode ceramah dan tanya jawab dalam pemberian materi yang bersifat teori dan ditambah metode praktek dalam pemberian materi yang bersifat praktek.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan pendidikan bela negara yang diselenggarakan Pusdikif masih tidak luput dari kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi yaitu:

- a. Keterbatasan waktu, sehingga tujuan dan sasaran pendidikan kurang optimal.
- b. Faktor usia juga menjadi kendala dan hambatan karena dari kondisi fisik dan kesehatan para peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan, sehingga berpengaruh dalam mencapai tujuan dan sasaran.
- c. Keterbatasan penguasaan materi pengetahuan bela negara. Tenaga pendidik yang benar-benar menguasai materi pengetahuan bela negara di Pusdikif jumlahnya masih sangat terbatas.

Secara keseluruhan, proses pelaksanaan pendidikan bela negara yang diselenggarakan Pusdikif dinilai sudah dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan walaupun dalam pelaksanaannya masih menemui kendala dan hambatan. Akan tetapi kendala dan hambatan tersebut masih dapat diatasi oleh Pusdikif. Dari perspektif bela negara, dapat dikatakan bahwa Pusdikif sudah dapat mencapai perspektif tersebut. Yang perlu menjadi adalah bagaimana caranya untuk mencapai tujuan bela negara secara maksimal bukan hanya sekedar lewat saja. Dikaitkan dengan pertahanan negara, Pusdikif sudah turut berperan serta dalam melaksanakan pertahanan negara dengan mendidik dan melatih warga negara tentang bela negara.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai bagaimana penyelenggaraan pendidikan Bela Negara di pusdikif maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kesiapan dalam penyelenggaraan pendidikan bela negara yang dilakukan oleh pusdikif meliputi beberapa aspek yakni diantaranya adalah kesiapan

secara hukum bahwa pendidikan yang dilaksanakan memiliki aturan perundang-undangan yang mengatur tentang konsep, proses, mekanisme dan tata cara teknis penyelenggaraan bela negara, selanjutnya adalah kesiapan sumber daya manusia dimana penyelenggara pendidikan bela negara memerlukan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia untuk menjadi pelatih, instruktur dan trainer yang dapat memberikan pendidikan, pelatihan dan pembimbingan kepada prajurit tentang bela negara. Titik tekan bela negara sebenarnya pada aspek non fisik, yakni sikap, karakter, kepribadian, mentalitas dan jiwa nasionalisme, patriotisme dan cinta tanah air.

- b. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan bela negara berkaitan dengan materi yang disampaikan tentunya lebih ditekankan kepada materi kebangsaan, penanaman jiwa nasionalisme dan patriotism serta arti penting ketahanan negara serta strategi dalam mempertahankan negara, pola komunikasi dan interaksi dimana setiap pendidik dan peserta didik harus terbuka dan tidak ada batasan

kesenjangan dalam berkomunikasi, selanjutnya adalah paradigm pendidikan yang meliputi dimensi sosial, emosi, motorik, akademik, spiritual, dan kognitif pada pendidikan bela negara serta upaya dalam menciptakan motivasi kerja, jiwa korsa & jiwa nasionalisme kepada peserta pendidikan atau latihan Bela Negara sesuai dengan tujuan & sasaran dari pendidikan atau latihan Bela Negara yang dilaksanakan.

#### Daftar Pustaka

- Abdulah, Idi. (2006). *Pengembangan Kurikulum, teori dan praktek*. Jogjakarta:Ar-ruzz Media.
- Adams, C. (1965). *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta:Gunung Agung.
- Akhadiah M.K, Sabarti. (1986). *Indonesia Defense*. Jakarta : Karunika.
- Al-Barry, M.Dahlan. (1994). *Kamus ilmiah populer*. Jakarta: Arikola Indonesia.
- Arismantoro. (2008). *Character Building*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Beauchamp G.A. (1975). *Curriculum theory*. Boston: Allyn And Bacon.
- CST Kansil dan Christine ST Kansil. (1994). *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Drake, Susan M. (2004). *Meeting Standart Through Integrated Curriculum*. Virginia: ASCD Alexandria.
- Fogarty,Robin. (2009). *How To Integrated The Curricula*.California: Corwin.
- Hamdayama, Jumanta. (2012). *Pancasila*.Jakarta : Hartomo Media Pustaka.

- Harsono. (2005). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta : CV Tambak kusuma.
- Hutauruk, M. (1984). *Gelora Nasionalisme Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Juwono, Sudarsono (Menteri Pertahanan). (2015). Musyawarah Nasional VIII Keluarga Besar Wirawati Catur Panca. Jakarta.
- Listiyarti. (2007). *Pengertian Nasionalisme*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Manullang, M. & A.M., Marihot H., (2008). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mathis dan Jackson. (2009). *Melatih SDM* (edisi 10). (2009). Jakarta : Salemba Empat.
- McNeil, John D. (2010, September 13). *Curriculum a comprehensive introduction*. (2nd edition). Univ of Michigan: Little Brown.
- Noor, Ady Ferdian. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Program Bela Negara*.
- Pangabean, M. (1981). *Bahan Penataran*. (Jakarta: Sekretariat Team Pembinaan Penatar Dan Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia).
- Patilima, Hamid. (2016). *Methodo Peneliti Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Setia
- Peraturan Kasad, 2009. *Naskah Sementara Bujuk Binlat*. Nomor Perkasad / 30 / VII / 2009 (Jakarta : tanggal 1 Juli 2009).
- Pinar, William F. *Understanding Curriculum*. NewYork : Peter Lang.
- Pusdik Infanteri. Diakses 15 Maret 2017, from [https://id.wikipedia.org/wiki/Pusdik\\_Infanteri](https://id.wikipedia.org/wiki/Pusdik_Infanteri)
- Ryacudu, Ryamizard. (24 Januari, 2017). Pengukuhan kader bela negara di Monumen Jenderal Soedirman. Purbalingga.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana.
- Singkula, Andre.E. dalam Mangkunegara, A.A. (2013). *Manajemen SDM Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Skep Kasad, (15 Desember, 2001). *Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi*. Nomor: Kep/18/XII/2001. Jakarta.
- Skep Kasad, (12 September, 2002). *Buku Petunjuk Induk Latihan*. Nomor: Skep/311/IX/2002. Jakarta.
- Soepandji, Budi Susilo, (2012). *Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta : Mata Bangsa.
- Sudjana. (2004). *Sistem & Manajemen Keplatihan Teori dan Praktek* Jakarta: Falah Production.
- Sudjana, Nana. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Sugir. (2016). *Penerapan Kurikulum Pendidikan Bela Negara Untuk Resimen Mahasiswa Di Indonesia*.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2002). *Pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarso. (2006). *Wawasan Nusantara*. Bandung : Nuansa dan Nusa Media.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UUD 1945 pasal 30) *Tentang Pertahanan dan Keamanan Negara*
- UU RI No.3 Tahun 2002. *Tentang Pertahanan Negara*.
- UU RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Widyastuti, Wiji. (2011). *Pengaruh hasil belajar pendidikan Bela Negara terhadap sikap Cinta Tanah Air pada*

*siswa kelas XI SMA Taruna Nusantara Magelang.*

